

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan masyarakat perkotaan dikenal dengan kecenderungan untuk mengikuti tren terbaru. Kemajuan yang ada pada kawasan perkotaan membuat beberapa aspek kehidupan juga berubah, salah satunya kebutuhan yang harus dipenuhi mengikuti perkembangan tren dan gaya hidup modern. Dengan demikian banyak kebutuhan yang ditentukan dengan gaya hidup. Semakin tinggi gaya hidup seseorang maka semakin tinggi juga keinginan untuk memebuhi kehidupannya sehari-hari agar dirinya merasa percaya diri mengikuti tren terbaru (Umami & Maryani, 2023). Banyaknya tempat-tempat baru yang ada di kota membuat seseorang tertarik untuk mencobanya. Hal tersebut yang dapat menimbulkan perilaku konsumtif jika seseorang tidak dapat mengendalikan dirinya terhadap perkembangan yang ada dan terus menghambur-hamburkan uangnya untuk keperluan yang tidak penting seperti sering nongkrong di kafe terbaru, mengikuti tren *fashion* terbaru, dan perilaku yang merujuk pada sikap boros (Auskarni, 2021).

Perilaku konsumtif yang tinggi ditunjukkan oleh tingginya intensitas belanja masyarakat perkotaan untuk hiburan, *fashion*, maupun *gadget*. Sebagian orang merasa perlu menunjukkan kedudukan sosial mereka melalui konsumsi sebagai akibat dari lingkungan sosial perkotaan yang kompetitif dan berkembang pesat. Hal ini juga berlaku bagi mahasiswa yang merantau di kota, di mana mereka terpengaruh oleh lingkungan sosial di kampusnya, termasuk pergaulan maupun gaya hidup teman

sebayanya. Pengelolaan keuangan yang tidak stabil dan pengaruh lingkungan menyebabkan mahasiswa rantau seringkali membeli barang-barang yang tidak berguna seperti nongkrong bersama teman-temannya meskipun memiliki anggaran terbatas karena ingin menyesuaikan diri dan membuktikan keberadaan mereka di lingkungan baru. Hal tersebut membuat kehidupan mahasiswa rantau saat ini banyak yang bertentangan dengan dirinya sendiri. Mulai dari gaya hidup yang tidak sesuai dengan tingkat ekonomi keluarga, bahkan etika dan tingkat pendidikannya.

Mahasiswa rantau adalah seseorang yang meninggalkan kota kelahirannya untuk menerima fasilitas pendidikan yang lebih baik selama jangka waktu tertentu (Laura Putri Anggraini & Hudaniah, 2023). Salah satu faktor yang mendorong mahasiswa untuk merantau adalah adanya ketidakmerataan pendidikan yang ada di seluruh wilayah Indonesia. Menurut PDDikti (2020), perguruan tinggi terbanyak berada di Pulau Jawa. Salah satunya, Kota Surabaya yang menjadi salah satu pilihan seseorang untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kota Surabaya dengan pusat perekonomian yang berkembang pesat setelah Jakarta, memiliki lingkungan sosial yang cenderung konsumtif. Hal ini dapat mendorong mahasiswa yang merantau di Surabaya untuk mengikuti pola perilaku konsumtif tersebut, seperti yang terjadi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Tabel 1.1 Perilaku konsumtif Mahasiswa Rantau FEB UPN “Veteran” Jatim

No	Keterangan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju	Total
1.	Membeli barang karena ada penawaran khusus (<i>bundling product, free sample</i>).	-	-	3 (6,8%)	20 (45,5%)	21 (47,7%)	44
2.	Membeli produk dengan penampilannya menarik.	1 (2,3%)	2 (4,5%)	2 (4,5%)	27 (61,4%)	12 (27,3%)	44
3.	Membeli produk untuk menjaga penampilan diri.	-	6 (20,5%)	9 (13,6%)	12 (27,3%)	17 (38,6%)	44
4.	Mempertimbangkan mahal atau tidaknya harga terlebih dahulu ketika berbelanja.	1 (2,3%)	4 (13,6%)	6 (9,1%)	14 (43,2%)	19 (31,8%)	44
5.	Membeli produk terbaru untuk menjaga simbol status.	1 (2,3%)	8 (18,2%)	3 (6,8%)	17 (38,6%)	15 (34,1%)	44
6.	Membeli produk yang dipromosikan oleh artis atau tokoh idola.	2 (4,5%)	1 (2,3%)	8 (18,2%)	20 (45,5%)	13 (29,5%)	44
7.	Membeli barang mahal dapat menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi.	9 (20,5%)	3 (6,8%)	4 (9,1%)	8 (18,2%)	20 (45,5%)	44
8.	Mencoba menggunakan lebih dari satu produk dengan jenis yang sama tetapi dengan merek yang berbeda.	-	2 (4,5%)	5 (11,4%)	24 (54,6%)	13 (29,5%)	44

Sumber: Data pra survei yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil pra survei yang disebarkan kepada 44 mahasiswa rantau di UPN “Veteran” Jawa Timur pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) ditemukan lebih dari 50% menunjukkan kecenderungan perilaku konsumtif. Di mana mahasiswa rantau suka membeli barang karena ada penawaran khusus seperti *bundling product, free sample*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Novianti & Suwaidi (2024) yang menunjukkan bahwa mahasiswa FEB UPN “Veteran” Jawa

Timur melakukan perilaku konsumtif. Fenomena perilaku konsumtif pada lingkungan mahasiswa ini menunjukkan bahwa seharusnya mahasiswa rantau bisa lebih bijak dalam menentukan kebutuhannya agar terhindar dari perilaku konsumtif akibat adanya hasrat yang tinggi untuk membeli sesuatu.

Perilaku konsumtif diartikan sebagai perilaku membeli produk secara berlebihan untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan, sehingga mengakibatkan pemborosan (Yahya, 2021). Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh buruknya konsep diri mahasiswa rantau yang cenderung membeli barang untuk meningkatkan citra diri dan mencari pengakuan sosial guna dapat diterima oleh lingkungan pergaulan. Selain itu, perilaku konsumtif juga didorong oleh minimnya kesadaran untuk menentukan skala prioritas dalam membeli suatu produk. Perilaku ini dapat menimbulkan dampak buruk di masa depan, sehingga mahasiswa perlu untuk mengontrol perilaku konsumsi mereka. Menurut penelitian dari Hakim (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif seperti literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri. Selain itu, Maburrah (2024) menyebutkan bahwa perilaku konsumtif juga dipengaruhi oleh *financial knowledge* dan *financial behavior* seseorang.

Hubungan antara faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) di mana teori ini menjelaskan bahwa perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh niat tetapi juga dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma sosial, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Jika dikaitkan dengan TPB, maka perilaku konsumtif seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap keuangan mereka (*attitude toward behavior*), kontrol

perilaku (*perceived behavior control*) yang berkaitan dengan konsep diri yakni keyakinan individu tentang sejauh mana mereka mampu melakukan perilaku konsumtif tersebut, serta norma subjektif (*subjective norm*) yang memiliki peran dalam membentuk pola perilaku seseorang.

Sikap keuangan merupakan cara pandang dan kebiasaan seseorang dalam menggunakan, mengelola, dan mengambil keputusan keuangannya (Pristianti, A. D. A., & Nur, 2022). Dalam *Theory of Planned Behavior*, sikap keuangan yang baik akan membentuk niat seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat menekan perilaku konsumtif, begitupun sebaliknya. Sikap keuangan yang tercermin pada mahasiswa rantau cenderung hemat namun masih ada mahasiswa yang tidak melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Sikap keuangan berhubungan erat dengan perilaku konsumtif, di mana mahasiswa yang tidak memiliki kesadaran keuangan dalam menyusun anggaran akan menyebabkan munculnya perilaku konsumtif. Penelitian Pospos (2024) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif, berbeda dengan hasil penelitian oleh Rosmayanti & Salam (2023) yang menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Konsep diri merupakan persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang dapat terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan (Hikmah & Nurwidawati, 2023). Dalam *Theory of Planned Behavior* konsep diri termasuk dalam kontrol perilaku, karena cara seseorang memandang dirinya sendiri mempengaruhi keyakinan terhadap kemampuan perilaku tertentu. Konsep diri dapat membentuk perilaku konsumtif karena individu dengan konsep diri buruk akan mencari pengakuan

melalui konsumtif sedangkan individu dengan konsep diri baik akan merasa cukup dan mampu mengontrol kebutuhannya. Penelitian (Luas et al., 2023) menyatakan bahwa konsep diri berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Berbeda dengan penelitian Hikmah & Nurwidawati (2022) dengan hasil konsep diri memiliki hubungan tidak searah dengan perilaku konsumtif. Semakin baik konsep diri akan semakin rendah perilaku konsumtif begitupun sebaliknya.

Gaya hidup merujuk pada pola kehidupan seseorang dengan lingkungannya yang menggambarkan bagaimana seseorang hidup dan bagaimana mengalokasikan waktunya, serta bagaimana cara seseorang dalam membelanjakan uangnya yang dapat mencerminkan perilaku konsumtif (Chandrawati et al., 2023). Mahasiswa dengan gaya hidup tinggi cenderung melakukan perilaku konsumtif yang tinggi, hal ini menunjukkan kaitan erat antara gaya hidup dengan perilaku konsumtif (Idayani, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Abdullah & Suja'i (2022) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan, penelitian Timung, R., Angi, Y. F., & Ga (2023) menyatakan bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh signifikan, baik secara parsial maupun stimulant terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Nusa Cendana. Belum ditemukannya penelitian yang menyatakan variabel gaya hidup dapat mediasi pengaruh sikap keuangan dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait gaya hidup berperan sebagai variabel mediasi dalam pengaruh sikap keuangan dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif.

Adanya hasil yang tidak konsisten menjadikan celah penelitian yang dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel

mediasi yakni gaya hidup. Pemilihan gaya hidup sebagai variabel mediasi dikarenakan sikap keuangan seseorang dapat mempengaruhi pemilihan gaya hidup yang mereka ambil, sehingga gaya hidup dapat bertindak sebagai mediasi yang menghubungkan antara sikap keuangan dan konsep diri dengan perilaku konsumtif. Berdasarkan pemaparan fenomena dan berbagai masalah yang dijelaskan, peneliti memiliki keinginan untuk membahas perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH SIKAP KEUANGAN DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF DENGAN GAYA HIDUP SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA MAHASISWA RANTAU UPN “VETERAN” JAWA TIMUR.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sikap keuangan berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT?
2. Bagaimana Konsep diri berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT?
3. Bagaimana Sikap keuangan berpengaruh terhadap Gaya hidup pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT?

4. Bagaimana Konsep diri berpengaruh terhadap Gaya hidup pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT?
5. Bagaimana Gaya hidup berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT?
6. Bagaimana Sikap keuangan berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif yang dimediasi oleh Gaya hidup pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT?
7. Bagaimana Konsep diri berpengaruh terhadap Perilaku konsumtif yang dimediasi oleh Gaya hidup pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditemukan tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku konsumtif pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT
2. Untuk mengetahui pengaruh Konsep diri terhadap Perilaku konsumtif pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT
3. Untuk mengetahui pengaruh Sikap keuangan terhadap Gaya hidup pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT
4. Untuk mengetahui pengaruh Konsep diri terhadap Gaya hidup pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT
5. Untuk mengetahui pengaruh Gaya hidup terhadap Perilaku konsumtif pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT

6. Untuk mengetahui pengaruh Sikap keuangan terhadap Perilaku konsumtif yang dimediasi oleh Gaya hidup pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT
7. Untuk mengetahui pengaruh Konsep diri terhadap Perilaku konsumtif yang dimediasi oleh Gaya hidup pada Mahasiswa Rantau FEB UPNVJT

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun manfaat yang akan didapatkan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Perilaku konsumtif dan faktor yang mempengaruhinya seperti Sikap keuangan, Konsep diri, dan Gaya hidup. Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui bagaimana cara dalam menilai pengaruh Sikap keuangan, Konsep diri, dan Gaya hidup sebagai variabel mediasi terhadap Perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat mengimplementasikan teori-teori selama masa perkuliahan mengenai perilaku keuangan.
2. Penelitian ini diharapkan berguna dan dapat dijadikan bahan kajian literatur untuk penelitian yang akan datang. Dengan topik yang sama pada penelitian ini, diharapkan mampu memudahkan mahasiswa atau peneliti lain dalam menganalisis terkait Perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh Sikap keuangan dan Konsep diri dengan Gaya hidup sebagai variabel mediasi.